

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki banyak kebutuhan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan sandang, pangan dan papan adalah hal pokok yang akan selalu dipenuhi manusia. Oleh sebab itu, manusia memerlukan pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu dengan bekerja sehingga mereka dapat menghasilkan rupiah untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

Di zaman teknologi seperti saat ini, semakin banyak orang yang berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun jumlah lapangan kerja berbanding terbalik dengan jumlah pencari kerja. Pasalnya, banyak perusahaan yang sudah menggunakan mesin-mesin canggih yang menggantikan fungsi manusia sehingga tenaga manusia jarang dibutuhkan. Oleh sebab itu, banyak orang yang memiliki jenjang pendidikan tinggi namun hanya menjadi buruh atau kuli dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pekerjaan buruh atau kuli merupakan suatu pekerjaan yang bisa dibilang cukup berat karena kebanyakan buruh atau kuli membutuhkan tenaga yang lebih dibandingkan pekerjaan lain. Pekerjaan kuli sangat mempengaruhi kondisi fisik pekerjaannya. Menurut widodo (2008) beban kerja fisik mengakibatkan pengeluaran energi, sehingga berpengaruh pada kemampuan kerja manusia. Oleh sebab itu, beban kerja yang melibatkan fisik akan mempengaruhi postur kerja karyawan sekaligus kesehatan dan keselamatan kerja. Postur kerja biasanya melibatkan otot rangka yang menimbulkan rasa sakit yang dirasakan seseorang, baik itu rasa sakit

ringan sampai rasa sakit berat. Namun bilamana manusia menerima beban kerja statis dan secara berulang-ulang dalam jangka waktu lama, juga dapat menyebabkan gangguan pada kerusakan sendi, ligamen dan tendon. Yang mana keluhan semacam ini sering disebut dengan gangguan *musculoskeletal disorder* (MSDs) (Tarwaka, 2015:305).

Juru angkut sampah merupakan salah satu pekerjaan yang mempengaruhi postur kerja dalam kegiatan pekerjaannya. Mengingat proses kerjanya mengangkat dan mengangkut sampah masyarakat secara manual diseluruh Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada dan dilakukan setiap hari berulang-ulang maka keluhan MSDs bisa saja terjadi pada para pekerjaannya. Selain itu, kapasitas sampah masyarakat juga terus bertambah setiap harinya sehingga memberikan beban yang lebih berat bagi para juru angkut sampah.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Lahat merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang lingkungan hidup untuk menangani permasalahan sampah dan kebersihan di Kota Lahat. Berdasarkan observasi awal peneliti, DLH Kota Lahat memiliki 123 unit TPS dan 9 unit bank sampah serta memiliki 15 unit truk sampah dengan masing-masing juru angkut sampah sebanyak 3 orang. Jadi, DLH Kota Lahat memiliki juru angkut sebanyak 45 orang yang mengangkut sampah masyarakat kota Lahat dengan jumlah penduduk sebanyak 473.278 jiwa dan timbulan sampah perhari sekitar 331,29 ton/hari. Banyaknya timbulan sampah tersebut membuat para juru angkut sampah bekerja dengan lebih keras sehingga resiko MSDs sering dirasakan para pekerjaannya.

Guna mengetahui apa keluhan-keluhan yang dialami oleh para pekerja juru angkut sampah di DLH Kota Lahat, disini peneliti mengadakan wawancara secara langsung berupa menyebarkan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) kepada 45 orang pekerja juru angkut sampah. Yang mana gangguan MSDs pekerja dapat dinilai berdasarkan kuesioner NBM ini. Pada Tabel 1.1 dan Tabel 2.2 diperoleh hasil dari kuisisioner NBM sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Kuesioner NBM Pekerja Juru Angkut Sampah

No	Sistem Musculoskeletal	Persentase Keluhan MSDs			
		Tidak Sakit	Agak Sakit	Sakit	Sangat Sakit
0	Leher atas	15,6	24,4	42,2	17,8
1	Tengkuk	57,8	31,1	6,7	4,4
2	Bahu kiri	33,3	6,7	53,3	6,7
3	Bahu kanan	17,8	28,9	42,2	11,1
4	Lengan atas kiri	51,1	6,7	24,4	17,8
5	Punggung	6,7	2,2	31,1	60,0
6	Lengan atas kanan	42,2	24,4	17,8	15,6
7	Pinggang	13,3	8,9	64,4	13,3
8	Pinggul	44,4	40,0	15,6	0,0
9	Pantat	86,7	8,9	2,2	2,2
10	Siku kiri	15,6	20,0	42,2	22,2
11	Siku kanan	11,1	40,0	22,2	26,7
12	Lengan bawah kiri	17,8	33,3	37,8	11,1
13	Lengan bawah kanan	33,3	28,9	33,3	4,4
14	Pergelangan tangan kiri	4,4	33,3	51,1	11,1
15	Pergelangan tangan kanan	37,8	28,9	33,3	0,0
16	Tangan kiri	33,3	37,8	26,7	2,2
17	Tangan kanan	24,4	48,9	17,8	8,9
18	Paha kiri	48,9	42,2	8,9	0,0
19	Paha kanan	62,2	33,3	4,4	0,0
20	Lutut kiri	8,9	51,1	37,8	2,2
21	Lutut kanan	26,7	37,8	22,2	13,3
22	Betis kiri	68,9	17,8	8,9	4,4
23	Betis kanan	84,4	13,3	2,2	0,0

(Sumber : Observasi Awal Peneliti, 2020)

Tabel 1.2 Hasil Kuesioner NBM Pekerja Juru Angkut Sampah Lanjutan

No	Sistem Musculoskeletal	Persentase Keluhan MSDs			
		Tidak Sakit	Agak Sakit	Sakit	Sangat Sakit
24	Pergelangan kaki kiri	35,6	46,7	15,6	2,2
25	Pergelangan kaki kanan	37,8	44,4	13,3	4,4
26	Kaki kiri	51,1	35,6	6,7	6,7
27	Kaki kanan	35,6	46,7	15,6	2,2

(Sumber : Observasi Awal Peneliti, 2020)

Hasil dari kuesioner NBM menunjukkan bahwa adanya keluhan [sakit] pada sistem MSDs dengan klasifikasi tinggi pada bagian leher atas, bahu kiri, bahu kanan, pinggang, siku kiri, dan pergelangan tangan kiri. Dan keluhan [sangat sakit] dengan klasifikasi tinggi yaitu pada bagian punggung. Hasil tersebut menunjukkan keluhan banyak terjadi pada bagian tubuh atas, sehingga dengan metode *Quick Exposure Checklist* (QEC) dapat mengidentifikasi lebih lanjut faktor resiko bagian tubuh atas seperti punggung, bahu atau lengan, pergelangan tangan, leher dan faktor lain (mengemudi, getaran, kecepatan kerja dan stres).

Berdasarkan permasalahan dimuka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Postur Kerja Juru Angkut Sampah Menggunakan Metode *Quick Exposure Checklist* “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman masalah latar belakang dimuka, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimanakah metode QEC dapat mengidentifikasi faktor resiko *musculoskeletal disorder* pada pekerja juru angkut sampah?

2. Bagaimana usulan perbaikan yang sesuai untuk mengurangi resiko *musculoskeletal disorder* pada pekerja juru angkut sampah berdasarkan *action level*?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah ini tidak melebar jauh dari fokus permasalahan, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Lahat.
2. Penelitian berfokus pada postur kerja pekerja juru angkut sampah.
3. Penilaian postur kerja menggunakan metode QEC.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai dari klasifikasi *action level QEC*.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan postur kerja juru angkut sampah.
3. Untuk memberikan usulan perbaikan postur kerja, bilamana didapat kesalahan postur yang dialami juru angkut sampah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pekerja, agar dapat memperbaiki postur kerja juru angkut sampah yang benar dan aman tanpa menimbulkan masalah pada sendi.
2. Bagi Dinas Lingkungan Kota Lahat, agar dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan kondisi fisik para pekerja juru angkut sampah.
3. Bagi peneliti, untuk dapat dijadikan pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi pembaca, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai postur kerja yang ergonomis.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sofian Bastuti, Marjuki Zulziar dan Edih Suaedih (2019) di Universitas Pamulang. Dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Postur Kerja Dengan Metode OWAS (*Ovako Working Posture Analysis System*) Dan QEC (*Quick Exposure Checklist*) Untuk Mengurangi Terjadinya Kelelahan *Musculoskeletal Disorders* Di PT. Truva Pasifik”, yaitu pekerjaan *manual handling* pada operator PT. Truva Pasifik dengan postur kerja yang tidak alamiah dapat cepat terjadi keluhan *musculoskeletal disorder*, terutama pada bagian kerja yang terlalu lama berdiri, jongkok, membungkuk, mengangkat dengan frekuensi yang tinggi dan jangka waktu yang lama. Yang merupakan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang postur kerja karyawan dan metode yang digunakan pun sama-sama menggunakan metode *Quick Exposure Checklist* (QEC). Yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah tahun penelitian dilaksanakan pada tahun 2019, dan penelitian di implementasikan pada karyawan perusahaan PT. Truva Pasifik yang mana memiliki aktivitas pekerjaan dan postur kerja yang berbeda serta menggunakan dua metode sekaligus.

Dari penelitian yang dilakukan Djaka Halibona (2013) di Universitas Bina Darma Palembang. Dalam jurnalnya yang berjudul “Identifikasi Resiko Ergonomi Dengan Metode QEC, *Nordic Body Map* dan REBA”. Dalam penelitian tersebut, dilaksanakan di PT Karya Makmur Armada yang mana untuk mengidentifikasi

kejadian resiko ergonomi yang mungkin dialami oleh operator, dikarenakan proses produksinya banyak dilakukan secara manual. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai postur kerja karyawan dan juga salah satu metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode *Quick Exposure Checklist* (QEC). Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu dilaksanakan di tahun 2013 dan juga ditujukan pada PT Karya Makmur Armada serta menggunakan tiga metode yaitu QEC, NBM dan REBA untuk mengidentifikasi postur kerja karyawan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Ramdhani dan Ridwan Adam M. Noor (2018) di Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal tersebut berjudul “Analisis Ergonomi Menggunakan Metode *Quick Exposure Checklist* Pada Praktikan Bidang Keahlian Chassis Otomotif”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui resiko ergonomi yang dialami operator pada saat merakit chassis otomotif utamanya pada pemasangan roda dan ban. Observasi dan kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dipakai oleh peneliti. Dalam penelitian ini memiliki persamaan menggunakan metode *Quick Exposure Checklist*. Perbedaan pada penelitian ini adalah dilaksanakan di tahun 2018 dan di implementasikan pada karyawan yang bertugas merakit chasis otomotif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sandi Kurniawan, Yopa Eka Prawatya dan Ratih Rahmahwati (2018) di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam jurnalnya angberjudul “ Evaluasi Pengaruh Beban Kerja Fisik Terhadap Tingkat Kewaspadaan Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Pontianak”. Tujuan dari penelitian ni adalah untuk mengetahui beban kerja fisik yang dialami

petuga pengangkut sampah. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan objek karyawan pengangkut sampah. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas mengenai postur kerja, akan tetapi membahas mengenai beban kerja fisik karyawan pengangkut sampah di Kota Pontianak pada tahun 2018.

Pada penelitian yang telah dilakukan Anisa Purbasari, Maria Azista dan Benedigta Anna H. Siboro (2019) di Universitas Riau Kepulauan. Dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Postur Kerja Secara Ergonomi Pada Operator Pencetakan Pilar Yang Dapat Menimbulkan Resiko Musculoskeletal”. Tujuan pada penelitian tersebut guna menganalisis postur kerja bagian pencetakan pilar yang diduga dapat menimbulkan resiko *musculoskeletal*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan survey. Persamaan dalam penelitian ini juga menggunakan metode *Quick Exposure Checklist* untuk mengukur postur kerja karyawan. Perbedaan pada penelitian ini mengimplementasikan pada proses produksi industri pilar di PT XYZ tahun 2019, yang mana pekerjaannya dapat menimbulkan resiko *Musculoskeletal*.